

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini, perkembangan perusahaan berlangsung dengan sangat cepat. Kondisi ini mendorong Perusahaan untuk memperluas usaha mereka guna bersaing secara kompetitif. Perusahaan sendiri merupakan organisasi yang berjalan berdasarkan prinsip ekonomi dan memiliki tujuan utama untuk mendapatkan keuntungan dan mempertahankan eksistensinya. Oleh karena itu, Perusahaan harus melakukan berbagai Upaya untuk mencapai tujuannya dan tetap bertahan dimasa depan.

Dalam dunia bisnis, terutama pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berskala besar dan memiliki sistem keuangan yang kompleks, keberadaan sistem pengendalian internal sangatlah krusial. Pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang oleh manajemen bersama seluruh karyawan untuk menjamin tercapainya tujuan organisasi, seperti meningkatkan efisiensi operasional, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mematuhi peraturan yang berlaku (COSO, 2013).

PT Superintending Company of Indonesia (SUCOFINDO) merupakan perusahaan BUMN yang menyediakan layanan inspeksi, pengujian, sertifikasi, pelatihan, konsultasi, dan pengawasan. Dengan jaringan operasional yang luas di berbagai wilayah Indonesia, termasuk kantor cabang di Padang, Sucofindo menangani sejumlah besar transaksi keuangan setiap hari, baik skala besar maupun kecil. Oleh karena itu, sistem pengendalian internal yang handal sangat diperlukan untuk menjaga integritas operasional, mencegah terjadinya penyimpangan, dan memastikan pelaksanaan pertanggungjawaban keuangan dengan akurat.

Sistem pengendalian intern yang diterapkan oleh Sucofindo mencakup berbagai komponen penting seperti pemisahan fungsi, otorisasi transaksi, pemeriksaan fisik aset secara berkala, penggunaan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi (seperti SAP), serta pelaksanaan audit internal. Komponen-komponen tersebut bekerja secara sinergis untuk mendeteksi, mencegah, dan

mengoreksi berbagai potensi risiko keuangan maupun operasional yang bisa mengganggu stabilitas perusahaan.

Dalam praktiknya, pengendalian intern bukan hanya tentang menghindari kecurangan (fraud), tetapi juga menciptakan budaya kerja yang disiplin, transparan, dan akuntabel. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance/GCG) yang diterapkan oleh BUMN, di mana pengelolaan aset negara harus dilakukan secara efisien dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.

Namun demikian, meskipun sistem pengendalian intern telah dirancang sebaik mungkin, efektivitas pelaksanaannya sangat bergantung pada bagaimana komponen tersebut dijalankan oleh sumber daya manusia di dalam organisasi. Masih terdapat kemungkinan terjadinya penyimpangan apabila kontrol tidak dilakukan secara konsisten, atau jika terjadi kelalaian pada pelaksanaan fungsi kontrol yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian internal secara berkala sangat diperlukan, terutama di unit-unit operasional seperti kantor cabang.

Kantor Cabang PT Sucofindo Padang merupakan salah satu unit operasional penting di wilayah Sumatera Barat. Dalam kegiatan operasionalnya, cabang ini menangani berbagai transaksi jasa teknis yang melibatkan arus kas masuk dan keluar dalam jumlah yang cukup besar. Dengan volume transaksi yang tinggi dan berbagai jenis layanan yang disediakan, sistem pengendalian internal menjadi kunci utama dalam menjamin bahwa semua transaksi dicatat dengan akurat dan dilakukan sesuai prosedur. Komponen penting dari setiap bisnis adalah sistem manajemen internalnya. Hal ini karena, dengan sistem internal yang ada, bisnis akan mampu mencapai tujuannya, seperti memiliki lingkungan pengendalian yang baik. Tanpa sistem pengendalian internal, tujuan-tujuan tersebut tidak akan pernah tercapai secara efektif dan efisien. Seiring pertumbuhan perusahaan, sistem pengendalian internalnya akan menjadi semakin penting. Pengendalian internal mengacu pada penggunaan seluruh sumber daya perusahaan untuk meningkatkan, memperbaiki, mengembangkan, dan memantau berbagai kegiatan dengan tujuan memastikan tercapainya tujuan bisnis atau perusahaan tertentu.

Pengendalian internal memegang peran penting dalam mendeteksi dan mencegah kecurangan serta mengevaluasi daya sumber daya organisasi, baik yang berwujud maupun tidak. Seiring dengan meningkatnya jumlah permasalahan terkait kecurangan dan wewenang dalam penerimaan operasional dan pengeluaran kas, pengendalian internal menjadi semakin penting. Hal ini memudahkan identifikasi dan analisis permasalahan yang ada atau potensi permasalahan yang mungkin timbul selama proses pencapaian tujuan organisasi sehingga tujuan tersebut dapat dipantau dan dievaluasi dengan jelas.

Menurut Hartono (2014), pengendalian internal yang efektif atas kas memerlukan prosedur yang mampu menjaga pengeluaran kas. Ketika merancang prosedur-prosedur ini, lima elemen kunci harus dipertimbangkan: verifikasi tugas yang tepat, otorisasi yang tepat atas transaksi dan aktivitas, dokumentasi dan catatan yang mampu, pengendalian fisik atas aset dan catatan, dan verifikasi independen atas kinerja. Pada intinya, sistem pengendalian internal berkaitan erat dengan kelancaran pengelolaan arus kas masuk dan keluar. Untuk membangun sistem pengendalian internal yang memuaskan atas transaksi kas, harus ada sistem yang dapat mengatasi masalah yang timbul dari kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem tersebut dianggap efektif jika mencakup struktur organisasi yang terpisah secara jelas fungsi-fungsi penerimaan kas, penyimpanan kas, penyetoran ke bank, dan pengeluaran kas (Santi, Endrawati, Surya, 2013). Kas merupakan aset yang paling aktif dalam komponen aktiva pada organisasi, baik dalam organisasi bisnis maupun non profit. Sifat kas yang cair juga memberikan kemudahan penggunaan kas, tetapi juga menjadi celah suasana atau penyelewengan dengan objek kas.

Kas juga memiliki karakteristik yang tidak dimiliki aset lain, yaitu kas tidak mudah diidentifikasi oleh pemiliknya, meskipun jumlahnya relatif kecil dan dapat dengan mudah dipindahtangankan dalam waktu yang relatif singkat. Dalam dunia akuntansi, kas dianggap sebagai aset yang paling likuid karena perusahaan atau organisasi sering mengalami arus kas masuk dan keluar. Sahni (2016) menyatakan bahwa "Kas merupakan alat pembayaran yang mudah diperoleh dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Kas merupakan aset lancar perusahaan yang sangat menarik dan mudah disalahgunakan. Selain itu,

banyak transaksi perusahaan yang melibatkan penerimaan dan pengeluaran kas." Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, kas memiliki sifat yang sangat likuid, sehingga pengelolaan kas menjadi sangat penting. Pengelolaan kas diperlukan untuk memastikan kuantitasnya tetap seimbang.

COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission) adalah inisiatif sektor swasta yang didirikan pada tahun 1985. Tujuan utamanya adalah mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecurangan laporan keuangan dan memberikan rekomendasi untuk mengurangi kejadiannya. COSO telah mengembangkan definisi umum pengendalian internal, standar, dan kriteria yang dapat digunakan perusahaan untuk menilai sistem pengendalian mereka. COSO memandang pengendalian internal sebagai serangkaian tindakan yang mencakup semua proses dalam suatu organisasi. Pengendalian internal merupakan bagian dari proses manajemen dasar, yaitu perencanaan, implementasi, dan pemantauan.

Berdasarkan latar belakang ini, penelitian atau kajian mengenai sistem pengendalian internal di PT Sucofindo, khususnya di Kantor Cabang Padang, sangat relevan. Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengendalian internal telah diterapkan secara efektif dan efisien, serta memberikan gambaran praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam pengelolaan kas dan keuangan di sebuah badan usaha milik negara.

1.2 Rumusan Masalah

Pengendalian internal dapat diterapkan jika perusahaan memiliki sistem dan prosedur akuntansi. Hal ini karena sistem dan prosedur akuntansi berfungsi sebagai pedoman atau standar dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, pertanyaan kunci berikut dapat diidentifikasi:

1. Bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan di PT Sucofindo Padang?
2. Apakah sistem pengendalian internal yang telah diterapkan efektif dalam mendukung pengelolaan keuangan perusahaan?

3. Apa saja kendala yang dihadapi dalam penerapan sistem pengendalian internal, dan bagaimana cara mengatasinya?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal kas di PT. Sucofindo Cabang Padang.

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal diterapkan di PT. Sucofindo Padang.
2. Untuk menganalisis efektivitas sistem pengendalian internal dalam mengelola kas dan transaksi keuangan.
3. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan sistem pengendalian internal guna mendukung kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi, khususnya di bidang sistem pengendalian internal pada badan usaha milik negara. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi akademisi yang melakukan penelitian serupa. Hasilnya diharapkan dapat memberikan masukan bagi manajemen PT. Sucofindo Padang dalam mengevaluasi dan menyempurnakan sistem pengendalian internalnya, serta mendorong pengelolaan keuangan yang lebih transparan, akuntabel, dan efisien.

1.5 Sistematika Penelitian

Agar penelitian ini dapat tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, penelitian ini dibagi ke dalam beberapa bab dengan susunan sebagai berikut :

BAB I :PENDAHULUAN

Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metodologi penulisan. Bagian ini memberikan gambaran umum tentang pentingnya Sistem Pengendalian Internal Kas dan alasan dilakukannya penelitian ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini membahas teori-teori yang relevan dengan penelitian ini, termasuk konsep sistem pengendalian kas internal. Bab ini juga meninjau penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik ini.

BAB III :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini memberikan profil kelembagaan, termasuk penjelasan umum tentang PT Sucofindo, kegiatan, visi dan misinya, serta sejarah lembaga.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan lapangan terkait penerapan sistem pengendalian internal di PT Sucofindo Padang dan analisisnya berdasarkan teori. Data yang diperoleh akan dianalisis dan diinterpretasikan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang ditarik akan menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Rekomendasi diberikan untuk meningkatkan dan mengoptimalkan penerapan Sistem Pengendalian Kas Internal di cabang PT Sucofindo Padang dan lembaga lainnya.

Dengan pendekatan sistematis ini, diharapkan penelitian ini akan terstruktur dengan baik dan memberikan informasi yang jelas dan bermanfaat bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan di Indonesia.